

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul analisis makna dalam wacana sajuta (sabar, jujur, tawakal) dan kesejahteraan untuk guru PAUD. Wacana sajuta ini sering dikaitkan dengan kesejahteraan guru. Di dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PAUD di Indonesia mengalami tekanan profesionalisme, mereka seringkali disalahkan atas kualitas Pendidikan PAUD yang dinilai rendah maka tuntutan kepada mereka untuk meningkatkan kualitas dan kualifikasi pendidikan. Dengan tingginya tuntutan tersebut mereka mengalami ketidakadilan dari segi kesejahteraan. Begitupun juga tidak ada support atau dukungan finansial kepada guru-guru PAUD hingga munculah wacana sajuta. Peneliti menemukan tiga makna tersembunyi dari wacana sajuta (sabar, jujur, tawakal) untuk guru PAUD, diantaranya adalah (1) upaya penghiburan bagi guru paud terhadap kesejahteraan yang kurang, (2) Makna sindiran terhadap kesejahteraan guru paud yang kurang, dan (3) rasionalisasi pengabdian dan bayaran di surga.

Kualitas guru telah dicap menjadi salah satu letak permasalahan yang harus di perbaiki pada kasus menurunnya kualitas pengajaran di Indonesia. Di dalam waktu yang bersamaan, guru juga tidak memperoleh kesejahteraan yang layak, sehingga dengan tingginya tuntutan profesionalisme tersebut maka guru PAUD mengalami ketidakadilan. Masih banyak guru PAUD yang belum memenuhi kualifikasi Pendidikan karena kebanyakan Lembaga PAUD ini hanya mengandalkan relawan perempuan yang lulusan sekolah menengah atas. Dengan tingginya tuntutan tersebut mereka mengalami ketidakadilan dari segi kesejahteraan ataupun akses untuk meningkatkan profesionalisme. Begitupun juga tidak ada support atau dukungan finansial kepada guru-guru PAUD hingga munculah sajuta (sabar, jujur, tawakal).

Wacana sajuta sebagai upaya penghiburan bagi guru PAUD terhadap kesejahteraan yang kurang. Wacana sajuta ini lahir dari kalangan guru PAUD sebagai penghiburan bagi mereka ditengah kesejahteraan yang kurang. Wacana

sajuta mengandung nilai keagamaan seperti Kesabaran, Kejujuran, dan Tawakal, hal ini lah yang menjadi pegangan bagi guru PAUD untuk mempertahankan profesinya dibalik fakta bahwa kesejahteraan guru PAUD masih sangat minim. Nilai keagamaan dalam wacana sajuta ini yang menjadi penguat atau suntikan semangat bagi guru PAUD dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan adanya nilai keagamaan ini guru PAUD menganggap bahwa ketika sudah sabar dan ikhlas menjalankan tugas maka rezeki akan mengikuti sehingga wacana sajuta yang mengandung nilai keagamaan digunakan sebagai penghiburan bagi guru PAUD untuk terus berjuang.

Wacana sajuta dimaknai sebagai sindiran terhadap kesejahteraan guru PAUD yang kurang. Wacana sajuta digunakan oleh guru PAUD untuk menjawab pertanyaan tentang pendapatan atau gaji. Hal ini secara tidak langsung memberikan makna bahwa wacana sajuta ini digunakan sebagai sindiran terhadap kesejahteraan guru PAUD. Hal ini ditunjukkan dari beberapa pelesetan yang digunakan untuk menyebutkan jumlah gaji guru PAUD, diantaranya sajuta (sabar, jujur, tawakal), sajuta dua ratus (sabar, jujur, tawakal dan doa terus), sajuta setengah, dan 1,5 (tanggal 1 terima, sudah koma di tanggal 5). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa gaji guru PAUD sering dipelesetkan artinya gaji yang diperoleh guru PAUD tidak menjadi hal yang serius, sehingga guru PAUD membuat candaan dengan pelesetaan-pelesetan tersebut tentang gaji guru PAUD. Hal ini menjadi sebuah sindiran terhadap gaji guru PAUD yang masih belum memadai

Wacana sajuta merasionalisasikan pengabdian, karena pekerjaan sebagai guru PAUD telah dianggap sebagai pekerjaan yang sukarela sehingga guru merasa tidak apa-apa apabila tidak digaji secara memadai. Dengan kata pengabdian ini muncul makna bahwa melaksanakan tugas tanpa hitung untung rugi. Sehingga wacana sajuta ini kaitannya dengan pengabdian yang tidak hanya berorientasi pada pendapatan/gaji. Selain itu, wacana sajuta juga merasionalisasi bahwa pekerjaan guru PAUD ini akan menjadi tabungan akhirat. Guru menganggap bahwa pekerjaan ini harus dilaksanakan dengan ikhlas sehingga rezeki akan mengikuti. Wacana sajuta ini berkaitan dengan nilai keagamaan seperti konsep kebersyukuran dan keikhlasan sehingga keadaan ini didoktrin oleh keagamaan seperti diiming-imingi bayaran yang akan diperolehnya di surga.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat kita simpulkan bahwa wacana sajuta merupakan istilah yang digunakan oleh guru PAUD untuk menjawab pertanyaan tentang gaji yang diperoleh. Wacana sajuta ini terbentuk dari ketidakadilan yang dirasakan oleh guru PAUD dalam memperoleh kesejahteraan ditengah gempuran tuntutan profesionalisme. Wacana sajuta umumnya merupakan istilah dalam bahasa Sunda yang menunjukkan sejumlah uang sebesar satu juta rupiah. Sedangkan dalam konteks guru PAUD sajuta merupakan singkatan dari sabar, jujur, dan tawakal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat makna lain yang tersembunyi dibalik wacana sajuta ini yaitu wacana sajuta digunakan sebagai upaya penghiburan bagi guru PAUD terhadap kesejahteraan yang kurang, dimaknai sebagai sindiran terhadap kesejahteraan guru paud yang kurang, dan merasionalisasi pengabdian dan bayaran di surga.

## **5.2. Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat disampaikan berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang makna wacana sajuta (sabar, jujur, tawakal) dan kesejahteraan guru PAUD. Dalam hal ini wacana sajuta tidak hanya berkaitan dengan konsep keagamaan dan menormalisasi kesejahteraan guru yang rendah, akan tetapi wacana sajuta ini juga mengandung makna lain yang tersembunyi yakni sebagai penghiburan, sebagai sindiran, dan sebagai rasionalisasi pengabdian
2. Peran pemerintah diperlukan untuk terus memperjuangkan kesejahteraan guru PAUD di Indonesia. Diharapkan setelah adanya kebijakan untuk peningkatan kesejahteraan, guru PAUD diberikan kemudahan untuk mengakses kesejahteraan tersebut terutama dalam hal administrasi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis mengenai makna sajuta secara lebih luas dan mendalam. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada perspektif masyarakat di Jawa Barat, untuk penelitian selanjutnya dapat melihat makna sajuta dari sudut pandang masyarakat diluar jawa barat serta dapat mempertimbangkan berbagai perspektif seperti sosial, budaya, dan ekonomi.